

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

(Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MA Sarji Ar-Rasyid)

Nurul Ikhwan Nudin^{1*}, Nursalam², Zainul Munawwir³

1,2,3STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

*email: agusbudianto3996@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine whether the inquiry method in economics subjects could improve the learning outcomes of class X students at MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan in the 2020/2021 school year. This research is a classroom action research conducted at MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan Situbondo. The subjects of this study were students in class X which consisted of 31 students. The action is carried out in 2 cycles. To find out the improvement of student learning outcomes in economics subjects, the method used is classroom action research using a spiral scheme model from Hopkins using four phases, namely planning, action, observation, reflection. Methods of collecting data using observation methods, interview methods, documentation methods and test methods. The data analysis technique in this study used qualitative data analysis and descriptive statistical data analysis. The results showed that the application of the inquiry method could improve student learning outcomes in economics subjects in class X MA Sarji Ar-Rasyid. And proven to be able to increase learning outcomes by 18,3% with details of increasing learning outcomes from pre cycle to cycle 1 of 4,4% with 9 students, cycle 1 to cycle 2 learning outcomes increased by 13,9% with 7 students becoming 3 participants declared complete.

Keywords: Inquiry method, learning outcomes, classroom action research.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah metode inkuiri pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan Situbondo. Subyek penelitian ini adalah peserta didik dikelas X yang terdiri dari 31 peserta didik. Tindakan dilaksanakan dengan 2 siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model skema spiral dari Hopkins dengan menggunakan empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Sarji Ar-Rasyid. Dan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sebesar 18,3 dengan rincian peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I 4,4 % dengan 9 peserta didik. Siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat 13,9 % dengan 7 peserta didik menjadi 3 peserta didik yang dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: Metode inkuiri, hasil belajar, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pembelajaran, beragam manfaat dapat didapatkan oleh peserta didik. Manfaat-manfaat tersebut meliputi pengembangan kemampuan dan potensi. Saat ini, proses pembelajaran banyak mengalami perkembangan, salah satunya adalah model pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Elfrianto (2016), bahwa pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Seperti pembelajaran ekonomi di sekolah menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru juga dituntut untuk menggunakan metode mengajar yang mendukung tercapainya cara belajar peserta didik dalam proses belajar. Setelah tujuan dan bahan dirumuskan, maka harus dipertimbangkan metode mengajar yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, yang salah satunya memakai Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis dan analitis.

Menurut Ginanjar (2015), menyebutkan bahwa Inkuiri yang dalam bahasa Inggris Inkuiri, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Yazidi (2014), mengemukakan bahwa metode Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sedangkan menurut Nurhidayati dan Subaidah (2015), Metode Inkuiri Merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara

maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana peserta didik mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya. Metode Inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan Peserta Didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Fauziah & Subhananto (2016), bahwa secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah

- a. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini di jelaskan langkah-langkah Inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah perumusan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2.) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa Peserta Didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang Peserta Didik untuk memecahkan teka-teki itu.

3.) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji, sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

4.) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5.) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6.) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi peserta didik kelas X MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan, bahwa Hasil Belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Ekonomi telah lama menjadi permasalahan, kurangnya partisipasi peserta didik sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran. Data Hasil Belajar peserta didik yang di dapat peneliti dari guru mata pelajaran ekonomi tersebut, mayoritas nilai Hasil Belajar peserta didik di bawah KKM sebesar 75. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa masalah yang teridentifikasi antara lain : Peserta didik enggan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, peserta didik tidak berani bertanya atau enggan mengungkapkan pendapat dan rendahnya ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya partisipasi peserta didik dalam diskusi.

Menurut Ansori (2019), Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Menurut Lovisia (2018), hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Menurut Purwanto (2011), hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan

karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada individu, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuannya. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan tes ulangan harian yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula. Berdasarkan uraian di atas salah satu strategi untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik adalah dengan menerapkan Metode Inkuiri yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah penerapan Metode Inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MA Sarji Ar-Rasyid pada mata pelajaran Ekonomi tahun Pelajaran 2021.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pengembangan dari penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Menurut Agung Prihantoro (2019), penelitian tindakan ini diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan rencana untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai suatu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang kemudian dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa saja yang terjadi saat melakukan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya hasil refleksi akan dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan pada tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins dalam (Puspitaningtyas, 2020) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik penarikan subjek penelitian menggunakan metode purposive yaitu seluruh peserta didik kelas X sebanyak 31 orang

terdiri dari 19 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode tes. Teknik Data yang diperoleh pada setiap tahapan tindakan penelitian dianalisis dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal pada aspek penelitian. Data yang dianalisis adalah data Hasil Belajar peserta didik, di dalam kutipan Ansori (2019).

Peserta didik dikatakan meningkat Hasil Belajarnya jika memiliki nilai akhir > 75% dari total skor keseluruhan Hasil Belajar, dimana dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Aulia, 2020) untuk menentukan persentase ketuntasan belajar dan peningkatan Hasil Belajar peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NA = Persentase ketuntasan belajar pada siklus I

JS = Jumlah peserta didik yang memiliki nilai ≥ 75 pada siklus I

SM = Jumlah seluruh peserta didik

100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pra Perencanaan

Sebelum proses perencanaan dilakukan, peneliti melakukan pra perencanaan dalam rangka menyiapkan perencanaan. Adapun kegiatan yang diambil meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Meminta izin Kepala Madrasah MA Sarji Ar-Rasyid untuk melakukan penelitian
- b. Observasi ketika Mata Pelajaran Ekonomi berlangsung untuk mengetahui cara guru mengajar atau cara belajar peserta didik
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran

Langkah di atas bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran sebelum penerapan metode Inkuiri. Meminta izin dari Kepala Madrasah serta memberi sedikit

penjelasan kepada guru mengenai penerapan metode Inkuiri yang akan diterapkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sebelum menuju perencanaan siklus, peneliti meminta data hasil belajar sebelumnya kepada guru mata pelajaran ekonomi, ketika mendapatkan data hasil belajar dari guru ekonomi tersebut, peneliti melihat hasil yang telah ditempuh selama peserta didik mengikuti pembelajaran sebelumnya, ternyata hasilnya kurang dari yang diharapkan, yang nilainya ≤ 75 ada 9 anak dari 31 peserta didik, berikut ini perolehan total nilai dari pra siklus:

Perolehan Total Nilai Pra Siklus

Nilai	Jumlah	Presentase
< 75	9	29,03 %
≥ 75	22	70,97 %
Jumlah	31	100 %

Sumber : Hasil tes prasiklus peserta didik kelas X MA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan

Berdasarkan ketuntasan belajar di MA Sarji Ar-Rasid yang telah dijelaskan, bahwa yang nilainya ≥ 75 ada 22 peserta didik dengan nilai 70,97. Dan nilai yang < 75 ada 9 peserta didik dengan nilai 29,03. Sedangkan hasil nilai dari pra siklus kenaikan klasikalnya mencapai 73,64%. Kategori tersebut masih belum tuntas karena kenaikan harus mencapai 75% dari 80% hasil seluruh peserta didik.

Dari hasil perolehan nilai di atas dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian peserta didik kelas X masih belum mencapai ketuntasan belajar dan masih perlu diadakan perbaikan sehingga ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat tercapai.

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya, maka dilaksanakan tindakan penelitian dan observasi. Tindakan penelitian ini dilakukan pada mata

pelajaran Ekonomi materi tentang Pasar modal yang terdiri dari pertemuan satu dan dua dan akan dilaksanakan ulangan harian pada pertemuan kedua. Sedangkan observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan penerapan pembelajaran dengan Metode Inkuiri.

1. Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada Hari Kamis 12 April 2021 di kelas X MA Sarji Ar-Rasyid dengan berpedoman pada rencana pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 40 menit, yaitu mulai pukul 07.00 - 07.40 dengan materi tentang Pasar Modal. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini meliputi:

A. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru selama + 10 menit. Adapun kegiatan guru yang dilakukan pada tahap ini :

Pada pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta murid yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran peserta didik satu persatu, selanjutnya guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik selain itu juga guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama + 60 menit, Adapun kegiatan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi peranan dan fungsi pasar modal.
2. Guru membantu peserta didik untuk mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan.
3. Guru membagi peserta didik menjadi 5 atau 6 kelompok.
4. Guru membagi lembar kerja yang digunakan sebagai bahan diskusi, dilembar tugas terdapat soal mengenai peran atau fungsi pasar modal. Di setiap kelompok memperoleh 1 lembar kerja dengan soal yang sama.
5. Guru berperang sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

6. Setelah selesai diskusi, guru menyuruh masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan apa yang telah didiskusikan dari lembar tugas yang telah guru bagikan.

C. Penutup

Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua jawaban yang berhubungan dengan materi yang disajikan, Peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. Peneliti mengadakan evaluasi. Peneliti menugaskan peserta didik untuk mencari tentang persiapan dalam melakukan berwirausaha dari berbagai sumber (Buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik.

2. Pembelajaran Pertemuan Kedua

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, maka pada Hari Senin 19 April 2021, kegiatan dimulai dari jam 08.20-09.00. Dilaksanakan pembelajaran kedua. Materi yang disampaikan sama dengan materi yang sebelumnya yaitu tentang lembaga penunjang pasar modal. Tahap-tahap pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendahuluan (10 menit)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua, guru mengawali Pembelajaran dengan memberikan apresiasi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya, kemudian di kaitkan dengan materi yang dikaitkan dengan materi yang diberikan. Setelah itu guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Pada tahap kegiatan inti tindakan – tindakan yang dilakukan adalah :

1. Guru menjelaskan materi secara singkat mengenai materi lembaga penunjang pasar modal.
2. Guru membantu peserta didik dengan mengembang hipotesisnya dengan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban dan hipotesisnya.

3. Guru membagi lembar kerja yang digunakan sebagai bahan diskusi, di lembar tugas terdapat soal mengenai materi tentang lembaga penunjang pasar modal. setiap kelompok memperoleh 1 lembar kerja dengan soal yang sama.
 4. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.
 5. Setelah selesai berdiskusi, guru menyuruh masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan apa yang telah ditangkap dari lembar tugas yang telah guru bagikan.
 6. Setelah pelajaran berakhir guru memberikan ulangan harian yang ada 8 soal
 7. Ulangan harian selesai dikerjakan langsung dikumpulkan kepada guru.
- C. Penutup. (10 menit)

Dalam tahap menutup pelajaran tindakan – tindakan yang dilakukan antara lain :

1. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menyempurnakan.
2. Memberikan penilaian terhadap hasil kerja Peserta didik.

Observasi

Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik yang dilakukan, peneliti pada pelaksanaan siklus I ini maka diperoleh data 7 peserta didik yang tidak tuntas dari 31 peserta didik yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran ekonomi, karena peserta didik tersebut memperoleh nilai kurang dari 75, sedangkan 24 peserta didik yang tuntas belajarnya mencapai 77,41 % dan peserta didik tidak tuntas 22,58 %. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini tampak pada nilai ulangan harian peserta didik sebelum tindakan dan setelah siklus I. Adapun perbedaan ketuntasan belajar peserta didik dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dan setelah siklus I adalah sebagai berikut :

Perolehan Total Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
> 75	9	29,03 %	7	22,58 %
≤ 75	22	71,96 %	24	77,41 %
Jumlah	31	100 %	31	100%

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat 5,45 % setelah dilakukan siklus I, namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah di tetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan dengan harapan pada pertemuan berikutnya ketuntasan klasikal peserta didik dapat meningkat.

Ketidak tuntas belajar disebabkan peserta didik tidak memahami dan kurang mengerti pada materi pelajaran dengan benar, sehingga Masih ada 7 peserta didik yang hasil belajarnya masih belum mencapai ketuntasan, hal ini dapat terlihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan nilai 22,58 % saja dan Sedangkan yang tuntas ada 24 peserta didik dengan skor nilai 77,41, untuk skor ketuntasan belajar secara klasikal yang telah dicapai pada siklus I ini mencapai nilai 74,29%, Karena pada pelaksanaan siklus I ini masih belum tercapai ketuntasan belajar yang telah di tentukan yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila 80% peserta didik tuntas belajar atau mampu mencapai skor ≥ 75 , maka penelitian ini akan di lanjutkan pada siklus II untuk melaksanakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I.

Siklus II

Perencanaan

Perlakuan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I. Urutan kegiatan adalah sebagai berikut: Perencanaan pada siklus II ini sama pada siklus I guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan menyusun skenario

pembelajaran dengan memberi pengarahan secara umum kepada semua peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

A. Pertemuan pertama

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, maka pada Hari Senin 26 april di kelas x Ma Sarji Ar-Rasyid pada pukul 08.20 - 09.00 WIB. Pelaksanakan pembelajaran siklus II Materi lanjutan dari sebelumnya adalah tentang Instrumen atau Produk Pasar Modal. Tahap - tahap pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendahuluan (10 menit)

Pada tahap pendahuluan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.
- c. Guru mengabsen peserta didik, membuka pelajaran dengan mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu dengan penerapan pembelajaran dengan metode Inkuiri
- e. Guru memberikan motivasi pada peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti tindakan – tindakan yang dilakukan adalah :

- a. Guru menyampaikan materi secara singkat tentang instrumen dan produk pasar modal dan peserta didik menyimaknya.
- b. Guru guru membantu peserta didik untuk mengembangkan hipotesisnya dengan melalui beberapa pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban dan hipotesisnya.
- c. Guru membagi lembar kerja yang digunakan sebagai bahan diskusi, di lembar tugas terdapat soal mengenai Macam - Macam Instrumen atau Produk Pasar Modal. setiap kelompok memperoleh 1 lembar kerja dengan soal yang sama.
- d. Guru berperang sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

- e. Setelah selesai berdiskusi, guru menyuruh masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan apa yang telah ditangkap dari lembar tugas yang telah guru bagikan.

3. Penutup

Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan, Peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. Peneliti mengadakan evaluasi. Peneliti menugaskan peserta didik mencari tentang Macam - Macam Produk Pasar Modal dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi, Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik. peneliti menginformasikan pada peserta didik untuk belajar guna mempersiapkan ulangan harian pada pertemuan selanjutnya dengan materi Instrumen atau Produk Pasar Modal.

B. Pertemuan kedua

Pada hari Senin 03 Mei 2021 dilaksanakan ulangan harian dengan materi sebelumnya. Ulangan harian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang dipelajari. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

A. Pendahuluan (10)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a
3. Guru mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas
4. Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab dengan materi sebelumnya

B. Kegiatan inti (20)

1. Guru membagikan lembaran kertas ulangan harian
2. Peserta didik mengikuti ulangan harian tentang materi instrumen atau produk pasar modal
3. Ulangan harian berisi 4 soal

C. Penutup

Pada kegiatan akhir, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar kertas ulangan harian dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pertemuan siklus II diperoleh data 3 peserta didik yang tidak tuntas dari 31 peserta didik yang mengikuti ulangan harian, karena peserta didik tersebut memperoleh nilai kurang dari 75 dari skor 100 dan 31 peserta didik sudah tuntas secara klasikal mencapai 90 % dan peserta didik tidak tuntas 10,00 %. Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan dan siklus I. Adapun perbedaan ketuntasan belajar peserta didik dari nilai ulangan harian sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II adalah sebagai berikut :

Total Nilai Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
< 75	9	29,03 %	7	22,58 %.	3	9.3 %
≥ 75	22	71,96 %	24	77,41 %	28	90,32 %
Jumlah	31	100 %	31	100 %	31	100 %

Dari data ketuntasan hasil belajar di atas, pada pelaksanaan siklus II ini nampak ada peningkatan dibandingkan skor rata-rata yang di capai pada pelaksanaan siklus I yaitu 76,41 % menjadi 90,32 % peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik terjadi pada aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Kenaikan klasikalnya siklus II lebih tinggi dari siklus I yaitu 74,29% menjadi 77,96%. Maka kenaikan klasikal sudah tuntas karena 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik sudah mendapat ≥ 75 . dengan

demikian siklus II dinyatakan berhasil mencapai ketuntasan klasikal dan penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Penerapan Metode Inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi pasar modal. Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini tentu akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang ada jika guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan, bahkan peserta didik akan merasa bosan dan diam. Guru mata pelajaran ekonomi juga mengiyakan bahwa jika hanya dengan metode ceramah maka guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini juga akan membuat peserta didik tidak betah di kelas dan terkadang memilih izin ke toilet untuk menghindari pelajaran tersebut. Namun setelah diterapkannya Metode Inkuiri pada mata pelajaran ekonomi materi pasar modal, peserta didik tampak lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini guru menyajikan dengan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mencari, menentukan dan memilih permasalahan untuk digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya lebih meningkat dari sebelumnya.

Menurut Yazidi (2014), mengemukakan bahwa Metode Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar pada siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkannya Metode Inkuiri yang bisa menuntut peserta didik untuk berfikir sebagai mana Silviani (2017), menyatakan bahwa Metode Inkuiri adalah cara menyadari apa yang telah dialami dan sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir. Selanjutnya Tri Rahmah Silviani (2017),

menyatakan pembelajaran dengan Metode Inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan yang salah satunya dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar lebih baik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suwarno, (2017) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar sebesar 69,62 dan pada kelas eksperimen sebesar 73,23. (Kusumaningtyas & Tarbiyah, 2016)) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar “ juga menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode Inkuiri akan meningkat hasil belajar peserta didik dengan tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal 81,25% lebih dari 75% jumlah peserta didik mendapat nilai KKM lebih dari atau sama dengan 70.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas pembelajaran mata pelajaran sosiologi dengan Penerapan Metode Inkuiri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terbukti mampu meningkat hasil belajar sebesar 18,3 dengan rincian peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I 5,4 % dengan 9 peserta didik menjadi 7 peserta didik. Siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat 12,9 % dengan 7 peserta didik menjadi 3 peserta didik. Ada beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu penerapan Metode Inkuiri dapat dijadikan alternatif bagi guru, untuk diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Sebelum menerapkan suatu model pembelajaran, hendaknya pada awal kegiatan belajar mengajar, guru memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilalui sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan serta guru hendaknya memaksimalkan penerapan Metode Inkuiri guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- agi ginanjar. (2015). *PENGARUHMETODE INKUIRI TERHADAPMOTIVASI BELAJAR SISWA SMP Agi*. 45(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- agung prihantoro. (2019). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 9(1), 49–60.
- Ansori, Y. Z. (2019). Jurnal cakrawala pendas. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 40–44.
- Aulia, D. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MTs NEGERI 1 LANGKAT T.P 2019/2020 1 SKRIPSI*.
- Fauziah, R., & Subhananto, A. (2016). *dengan menggunakan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) . Objek penelitian*. 43–65.
- Kusumaningtyas, W., & Tarbiyah, F. (2016). Efektivitas Metode Inquiry Terhadap Hasil. *E-DuMath*, 2(1), 102–108.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Nst, E. (2016). *PENGARUH METODE SAVI DAN METODE INQUIRY TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH MEDAN*. 2(1). <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- nurhidayati, subaidah, I. (2015). *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa*. 4(1), 197–200.
- Purwanto. (2011). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(46), 222. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Puspitaningtyas, A. R. (2020). Penggunaan Metode Example Non Example untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA*, 8(2), 270–280.
- Silviani, T. R., Jailani, J., Lusyana, E., & Rukmana, A. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 150–161. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.8404>
- Suwarno, A. (2017). Penerapan Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Materi Keragaman Flora Dan Fauna Di Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Tebas. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 11–15. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1805>
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>